

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan memiliki karakteristik dalam pelaksanaan pendidikan yang membedakan dengan pendidikan konvensional. Tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik bekerja secara efisien, adapun materi pengajaran yang digunakan yaitu pemberian latihan khusus mengenai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pelayanan ditujukan pada kelompok yang bersiap menghadapi pekerjaan bidang tertentu atau sudah bekerja di bidang tertentu. Tujuan SMK adalah memperoleh lulusan siap bekerja di bidang yang ditekuni selama di sekolah. Namun, dalam pelaksanaan tujuan sekolah tersebut belum sepenuhnya menghasilkan lulusan yang dapat bekerja di bidang yang ditekuni peserta didik selama melaksanakan pendidikan di sekolah menengah.

Menurut berita dilansir dari CNBC Indonesia, bahwa tingkat paling tinggi pengangguran terbuka yaitu dari lulusan SMK. BPS atau badan pusat statistik mengemukakan bahwa pada bulan Februari 2021 pengangguran di Indonesia sebanyak 8,75 juta. Menurut Suhariyanto Kepala BPS lulusan jenjang pendidikan SMK masih menjadi pengangguran terbanyak dibandingkan lulusan jenjang pendidikan yang lain. Jumlah presentase pengangguran dari lulusan SMK adalah 11,45%, SD 3,13%, SMP 5,87%, SMA 8,55%, S1 6,97%, dan D III 6,61%.¹ Berdasarkan kenyataan tersebut, tenaga pendidik dibantu oleh tenaga kependidikan untuk membantu mencegah permasalahan karir peserta didik.

Karir dapat dipahami dengan sesuatu yang kita miliki. Karir merupakan serangkaian perilaku dan sikap yang berkaitan dengan aktivitas seseorang selama rentang waktu tertentu dan berkelanjutan. Konsep karir berhubungan dengan

¹ Lidya J, Sembring. Waduh! Pengangguran di RI Paling Banyak Lulusan SMK. 5 Mei 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210505162148-4-243462/waduh-pengangguran-di-ri-paling-banyak-lulusan-smk>

pekerjaan, melalui karir yang tepat menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang akan hidup lebih bahagia.

Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Qashash 28:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”²

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kehidupan manusia dijalankan harus seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat agar mendapatkan kebahagiaan. Pemahaman karir dapat menjadi dasar peserta didik untuk merencanakan pilihan karir sehingga mereka dapat menentukan pilihan karir untuk masa yang akan datang sesuai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pilihan karir yang dimiliki peserta didik harus sesuai dengan potensi diri. Peserta didik dapat memahami potensi diri, pemahaman karir, serta pilihan karir untuk masa depan melalui perencanaan karir.

Perencanaan karir merupakan cara seseorang untuk merencanakan dan mewujudkan tujuan karir dalam kehidupan.³ Perencanaan karir digunakan untuk menentukan tahap lanjutan dalam melaksanakan karir yang dipilih. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan ilmu, memahami minat, bakat, sebagai bekal kehidupan di masa depan. Keterkaitan

² Alquran, Al-Qashash ayat 77, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

³ Siti Normi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2018) 173

karir dengan pekerjaan yaitu tentang posisi dan kewajiban, pekerjaan, interpretasi dan keputusan secara subjektif mengenai pengalaman, dan aktivitas sepanjang kehidupan seseorang.⁴

Kenyataan di sekolah terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai karir hal ini dapat diketahui dari beberapa permasalahan yang sering dihadapi peserta didik seperti belum memahami dan mengenal kemampuan diri, kurang mendapat informasi karir, peserta didik yang belum memiliki rencana setelah lulus sekolah, dan anggapan-anggapan tentang pekerjaan yang negatif seperti sulit mendapatkan pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja tingkat sekolah menengah atas dalam rentang usia 14-16 tahun memiliki perencanaan karir yang sedang. Hal ini salah satunya ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Septiana Ulfach peserta didik tingkat SMA/SMK memiliki masalah perencanaan karir yaitu kurang memahami informasi mengenai diri, lingkungan keluarga, dan lingkungan hidup yang berkaitan dengan perencanaan karir.⁵ Adapun penelitian yang dilakukan oleh ---- masalah perencanaan karir peserta didik adalah ragu, bimbang dengan keputusan karir yang dipilih, gagal dalam menentukan pilihan karir, ketergantungan kepada orang lain dalam menentukan karir, dan memilih karir secara tidak bijak.⁶

Permasalahan perencanaan karir juga terjadi di SMK Mambaul Falah. Hasil survei penelitian melalui pengisian daftar cek masalah (DCM) yang berkaitan tentang perencanaan karir peserta didik kelas XI, diketahui bahwa terdapat peserta didik yang memiliki permasalahan karir. Permasalahan tersebut yaitu:

⁴ Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012). 118

⁵ Septiana, Ulfach, Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, Riau

⁶ Diana, dewi, Syahril . Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. vol.3 No.1 Jul-Des 2019, 53

Tabel. 1.1. Permasalahan Karir Peserta Didik Diperoleh Melalui DCM

No.	Permasalahan peserta didik	Presentase
1.	Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya	44%
2.	Bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan	40%
3.	Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi juga bekerja	32%
4.	Saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus	28%
5.	Saya sulit untuk menetapkan pilihan perguruan tinggi	24%

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Mambaul Falah untuk kelas XI fokus layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan karir. Pengembangan karir dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi kelulusan sekolah melalui salah satu tahap kegiatan perencanaan karir⁷. Hasil perolehan hasil analisis DCM dan hasil analisis DCM dapat diketahui permasalahan karir peserta didik berkaitan dengan perencanaan karir. Masalah yang dominan yaitu peserta belum mengenal dan mengetahui bakat dan kemampuan yang ada dalam diri, peserta didik mengalami kerancauan antara keinginan untuk sekolah atau bekerja ataupun sekolah dan bekerja, peserta didik kesulitan dalam memilih pekerjaan setelah lulus sekolah dan jurusan di perguruan tinggi, dan peserta didik merasa tidak tahu kegiatan yang dilakukan setelah lulus sekolah.

Perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh peran dan dukungan dari orang lain. Peserta didik di sekolah untuk merencanakan karir dapat dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan karir. Bimbingan menjadi salah satu strategi untuk membantu peserta didik dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan

⁷ Agus Afriliyanto, Wawancara oleh peneliti, 25 November 2020, wawancara 1 transkrip.

bimbingan merupakan bentuk bantuan yang bertujuan untuk menemukan pribadi, memahami lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan bidang karir merupakan layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam karir. Bimbingan karir merupakan layanan untuk membantu peserta didik untuk merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan permasalahan karir.⁸

Pelaksanaan bimbingan karir untuk membantu permasalahan karir dapat dilaksanakan dengan melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok termasuk dalam salah satu layanan bimbingan karir yang memungkinkan membantu peserta didik untuk merencanakan karir. Pelaksanaan bimbingan secara berkelompok merupakan salah satu pendekatan layanan yang efisien.⁹ Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir memungkinkan keikutsertaan sejumlah peserta didik yang secara aktif mengikuti kegiatan. Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pemberian informasi ditujukan untuk memperbaiki serta mengembangkan pemahaman diri dan lingkungan peserta didik.¹⁰ Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah peserta didik yang akan mendapat informasi dari seorang narasumber atau pemimpin dalam kelompok bimbingan.

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui beberapa teknik. Teknik yang dipilih dalam pelaksanaan bimbingan kelompok harus sesuai dengan kondisi perkembangan peserta didik serta memungkinkan untuk diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Salah satu teknik bimbingan kelompok yaitu teknik ekspositori. Teknik ekspositori merupakan strategi yang berfokus pada proses penyampaian materi yang dilakukan secara verbal dari seorang pembimbing kepada sejumlah peserta didik dengan tujuan agar

⁸ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 73

⁹ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 37

¹⁰ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) 14

peserta didik mendapatkan informasi-informasi.¹¹ Layanan ekspositori dikenal dengan layanan yang mengarah pada pemberian informasi secara verbal kepada peserta didik.

Bimbingan kelompok dalam membantu merencanakan karir berisi informasi-informasi yang berhubungan dengan karir peserta didik. Teknik ekspositori dipilih karena berfokus pada proses penyampaian materi yang dilaksanakan secara verbal dari seorang pembimbing kepada peserta didik.¹² Metode ini merupakan wujud dari metode pembelajaran yang berorientasi pada guru pembimbing dengan cara ceramah, diskusi, dan penugasan. Pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik ekspositori dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Teknik ini sesuai dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling yaitu untuk fungsi pemahaman, pencegahan, dan pengembangan. Teknik ekspositori dipilih sesuai dengan fungsi pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum, sehingga peserta didik dalam kelompok mampu merencanakan karir yang selaras dengan perasaan, pikiran, dan kenyataan secara optimal.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian informasi menjadi salah satu cara untuk mempengaruhi perencanaan karir peserta didik yaitu penelitian oleh Ledy Oktavia dan M. Arli Rusandi dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”¹³. Penelitian oleh Karsani dalam skripsi berjudul “Efektifitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung T.A. 2018/2019”. Hasil penelitian tersebut adalah diketahui bahwa pelaksanaan layanan

¹¹ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018). 173

¹² Evia Darmawani, *Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal* 43 *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 1, No. 2, September 2018)

¹³ Ledy Oktavia dan M. Arli Rusandi, “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (2016). Hal. 14-17. <https://www.core.ac.uk>

informasi karir secara efektif dapat meningkatkan karir peserta didik.¹⁴

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori dilakukan dengan tahap-tahap pelaksanaan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut berisi kegiatan penyampaian informasi, diskusi, dan penugasan sebagai tindak lanjut evaluasi. Pemberian informasi diharapkan dapat menambah pemahaman tentang konsep karir yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk merencanakan karir. Namun, hasil survei yang dilakukan peneliti di kelas XI SMK Mambaul Falah ditemukan peserta didik yang menganggap bahwa bimbingan kelompok tidak dapat membantu mereka untuk merencanakan karir.¹⁵ Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket keterkaitan perencanaan karir dan bimbingan kelompok bahwa terdapat peserta didik yang mengisi dengan keterangan tidak setuju dengan fungsi bimbingan kelompok dapat meningkatkan keyakinan mewujudkan cita-cita, mengetahui nilai-nilai karir, mendapatkan informasi karir, informasi ragam karir, mempertimbangkan tujuan karir, dan informasi macam-macam pilihan karir.

Pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai usaha dalam membantu peserta didik dalam merencanakan karir. Peserta didik dianjurkan untuk senantiasa berusaha agar dapat menyelesaikan kesulitan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah 5:35:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَا مَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجْهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

¹⁴ Karsani, "Efektifitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Budaya Bandar Lampung T.A. 2018/2019". Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2019. <https://www.repository.radenintan.ac.id>

¹⁵ Hasil pengisian angket perencanaan karir di kelas XI SMK Mambaul Falah pada Juni 2021

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.¹⁶

Pengertian ayat tersebut berarti bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk mencari petunjuk. Petunjuk dapat dipahami sebagai bantuan untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami seseorang. Pelaksanaan bimbingan teknik ekspositori diharapkan dapat membantu seseorang untuk mendapatkan keberuntungan. Keberuntungan dalam hal ini yaitu teratasi masalah atau kesulitan yang ada dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan kelompok diharapkan mampu memengaruhi perencanaan karir peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian di kelas XI SMK Mambaul Falah dan mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses Perencanaan Karir Di Kelas XI SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah?
2. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah?

¹⁶ Alquran, Al-Maidah ayat 35, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses Perencanaan Karir Di Kelas XI SMK Mambaul Falah Dawe Kudus” adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah.
2. Untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diketahui dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Proses Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMK Mambaul Falah Dawe Kudus”. yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi keilmuan dalam bidang pendidikan bimbingan dan konseling karir. Terutama dalam tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori, dan mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami konsep karir dan perencanaan karir dalam kehidupan,
- 2) Menambah pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan perencanaan karir masa depan peserta didik,

- 3) Meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik melalui pemahaman karir dalam layanan bimbingan kelompok,
 - 4) Membantu peserta didik untuk memikirkan masa depan dan mencapai cita-cita.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
- 1) Memberi rekomendasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori untuk membantu peserta didik mengembangkan karir melalui perencanaan karir peserta di sekolah menengah.
 - 2) Menjadi bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk penyusunan program dan pengembangan teknik layanan bimbingan kelompok dalam bidang karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.
 - 3) Menambah pengetahuan mengenai salah satu teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat diterapkan di sekolah yaitu teknik ekspositori untuk mengembangkan pemahaman karir serta merencanakan karir setelah lulus sekolah menengah kejuruan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Dapat menjadi rujukan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
 - 2) Dapat dikembangkan dengan diubah variabel pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik yang lain, atau dengan variabel yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menuliskan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, dalam penelitian ini adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam penelitian ini adalah kerangka teori, terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap

Proses Perencanaan Karir di Kelas XII SMK Mambaul Falah Dawe Kudus”, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III, dalam penelitian ini adalah metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji pra-syarat, dan uji hipotesis. Adapun pembahasan meliputi komparasi analisis data dengan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Bab V, dalam penelitian ini adalah penutup. Terdiri dari simpulan dan saran-saran

